

**POTENSI KEBERLANJUTAN DAN PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI BALI DIDESA LAMENTA KECAMATAN EMPANG KABUPATEN
SUMBAWA**

SKRIPSI



Oleh:

**YUDA ARLANSYAH
NPM. 216.01.04.1012**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2021**

**POTENSI KEBERLANJUTAN DAN PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI BALI DIDESA LAMENTA KECAMATAN EMPANG KABUPATEN
SUMBAWA**

SKRIPSI

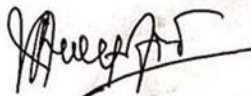
Oleh :

**YUDA ARLANSYAH
NPM. 216.01.04.1012**

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Dewan penguji
pada hari Jum'at Tanggal 29 Januari 2021

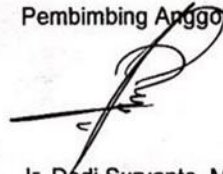
Menyetujui,

Pembimbing Utama



drh. Nurul Humaidah.M.Kes
NIDN. 0711096703

Pembimbing Anggota



Ir. Dedi Suryanto. MP
NIDN. 0711106301

Mengetahui,



Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Islam Malang

Dr. Ir. Inggit Kentonowaty, MP
NIDN. 0724076101

Ketua Prodi. Peternakan
Fakultas Peternakan UNISMA

Ir. Dedi Suryanto, MP
NIDN. 0711106301

**POTENSI KEBERLANJUTAN DAN PENGEMBANGAN USAHA TERNAK
SAPI BALI DIDESA LAMENTA KECAMATAN EMPANG KABUPATEN
SUMBAWA**

SKRIPSI

Oleh :

**YUDA ARLANSYAH
NPM. 216.01.04.1012**

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Dewan penguji
pada hari Jum'at Tanggal 29 Januari 2021
dinyatakan telah memenuhi persyaratan.

Mengesahkan

Majelis penguji

Ketua



drh. Nurul Humaidah.M.Kes
NIDN. 0711096703

Anggota



Ir. Dedi Suryanto, MP
NIDN. 0711106301

Anggota



Dr. Ir. Umi Kalsum, MP
NIDN. 0004056102

Anggota



Dr. Ir. Sumatono, MP
NIDN. 0726035601

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi keberlanjutan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Metode penelitian adalah Studi Kasus. Sampel berupa responden peternak di Desa Lamenta sebanyak 50 orang. Data berupa data primer berasal dari hasil kuisioner responden dan data sekunder berasal dari data di Desa Lamenta. Hasil kuisioner ditabulasikan dalam persentase kemudian dianalisa secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Potensi pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta sangat bagus tetapi keberlanjutannya rendah. Hasil survey menunjukkan anak atau keluarga peternak yang tidak mau melanjutkan usaha ternak sebesar 78%, yang tidak tertarik melanjutkan usaha ternak sebesar 74%, yang mempunyai tanggapan positif dalam meneruskan usaha keluarga hanya 12%. Profil responden sebagian besar (52%) adalah peternak tua yang berusia 46-55 tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan Potensi usaha ternak Sapi Bali yang bagus dilihat dari kondisi geografis yang mendukung yaitu penyediaan hijauan ternak dan sumber air. Hasil survey Ketersediaan pakan bagus : 56%, ketersediaan sumber air : 50%, ketersediaan padang penggembalaan : 58%, penjualan ternak mudah : 56%, tersedianya penyuluhan : 56%, pendampingan : 54%, vaksinasi gratis : 56%. Faktor penghambat menurunnya minat beternak dari anak/keluarga peternak karena pendapatan peternak/tahun rendah yaitu 10-20 juta sebanyak 70%. Hal ini berkaitan dengan modal yang dimiliki rendah yaitu 5-10 juta : 70%. Masalah pembibitan menjadi kendala : 76%, penyediaan bibit rendah : 76%, penyediaan bantuan modal rendah : 84%. Disarankan Pengembangan keberlanjutan usaha Sapi Bali di Desa Lamenta harus dilakukan secara terpadu yang melibatkan peternak, pemerintah Desa dan Dinas Peternakan.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Sapi, Bali, Lamenta, Sumbawa

POTENTIAL SUSTAINABILITY AND DEVELOPMENT OF BALI CATTLE BUSINESS IN LAMENTA VILLAGE EMPANG DISTRICT SUMBAWA REGENCY

ABSTRACT

This aims to determine the potential for sustainability and development of Bali cattle business in Lamenta Village, Empang District, Sumbawa Regency. The research method is a case study. The sample consisted of 50 breeders in Lamenta Village. Data in the form of primary data comes from the results of respondents' questionnaires and secondary data comes from data in Lamenta Village. The results of the questionnaire were tabulated in percentage and then analyzed descriptively. The results showed that the potential for developing Bali cattle business in Lamenta Village is good but the sustainability is low. The survey results showed that 78% of children or family of breeders who do not want to continue their livestock business, 74% who are not interested in continuing their livestock business, have only 12% positive responses in continuing their family business. Most of the respondents (52%) are older breeders aged 46-55 years. This is inversely proportional to the good potential of Bali cattle business seen from the supporting geographical conditions such as the availability of forage and water sources. Survey results Availability of feed is good : 56%, availability of water sources: 50%, availability of pasture: 58%, easy sale of livestock: 56%, availability of counseling: 56%, assistance: 54%, free vaccination: 56%. The inhibiting factor for decreasing interest in farming from children or family of breeders is because the income of farmers per year is low about 10-20 million :70%. This is related to the low capital owned 5-10 million: 70%. Breeding problems become obstacles: 76%, low breed cattle supply: 76%, provision of low capital assistance: 84%. It is suggested that the sustainable development of the Bali cattle business in Lamenta Village should be carried out in an integrated manner involving breeders, the village government and the Animal Husbandry Service.

Keywords: Sustainability, Bali, cattle, lamenta, sumbawa

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Kabupaten Sumbawa secara umum peternakan merupakan sektor usaha yang dapat menyerap tenaga kerja. Selain dapat menyerap tenaga kerja, juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama seperti disektorsektor yang lain (perikanan, pertanian, industri maupun usaha-usaha yang lain) sehingga dapat menjanjikan untuk kelangsungan hidup masyarakat Sumbawa secara umum. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB) secara resmi diakui sebagai Kabupaten Bumi Sejuta Sapi (BSS) karena didukung oleh wilayah yang masih luas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bupati Sumbawa dalam sambutannya yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Sumbawa Drs. H. Rasyidi dalam seminar rencana kerja pelaksanaan Bumi Sejuta Sapi (*road map*) pada hari selasa 20 Desember 2016 (Anonimus, 2006).

Berdasarkan data 3 tahun terakhir di Dinas Peternakan Kecamatan Empang bahwa di tahun 2017 populasi Sapi Bali berjumlah 9.516, di tahun 2018 populasi Sapi Bali berjumlah 10.188 dan di tahun 2019 populasi Sapi Bali berjumlah 10.730. Desa Lamenta yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Empang mempunyai populasi Sapi Bali terbanyak yaitu sebanyak 2.753 ekor untuk tahun 2017, untuk tahun 2018 sebanyak 2.946 ekor dan di tahun terakhir untuk tahun 2019 sebanyak 3.074 ekor. Berdasarkan keadaan fisik dan topografi Desa Lamenta memiliki lahan luas ditunjang oleh sumber mata air yang terdapat dimana-mana

secara alami. Hal ini mendukung pertumbuhan Tanaman maupun ternak yang ada. Selain itu juga digunakan untuk keperluan hidup masyarakat sehari hari.

Penduduk di Desa Lamenta bisa menanam padi dan tanaman palawija lainnya rata rata 2 sampai 3 kali dalam setahun karena didukung oleh sumber air yang tersedia secara alami cukup banyak sehingga membuat keadaan ekonomi masyarakat meningkat. Hal tersebut juga sangat membantu masyarakat dalam usaha pemeliharaan ternak sapi.

Dari penjelasan di atas kondisi Desa Lamenta dilihat dari keadaan geografis sudah baik, ternak juga banyak, ekonomi masyarakat sudah baik, Pemerintah Desa sudah mendukung tetapi jumlah generasi muda sebagai penerus usaha ternak sedikit karena mereka lebih cenderung untuk mencari pekerjaan di kota sesuai dengan spesialis pendidikannya dan juga generasi penerus lebih cenderung membuka usaha sendiri seperti perbengkelan, kios sembako, usaha jual beli hasil pertanian serta obat obatan pertanian.

Berdasarkan data dari profil Desa Lamenta bahwa jumlah penduduk sampai tahun 2020 ini adalah sebesar 2268 orang. Jumlah usia produktif adalah 217 orang dengan persentase 9,6 %. Peternak Sapi Bali terdiri dari laki 143 orang dengan persentase 66%, peternak kerbau 43 orang dengan persentase 20 %, peternak kuda 27 orang dengan persentase 12 %, peternak kambing 4 orang dengan persentase 1,8 %.

Dari berbagai jenis pekerjaan tersebut, yang paling banyak adalah penduduk yang pekerjaan sebagai peternak. Tetapi ada kecenderungan Jumlah peternak semakin tahun semakin berkurang jumlahnya. Berdasarkan hal tersebut maka

penulis ingin melakukan penelitian metode studi kasus dengan judul “Potensi Keberlanjutan Dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis potensi keberlanjutan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan masalah pokok tersebut, dibuatlah rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensikeberlanjutan dan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?
2. Upayaapa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa terhadap perkembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?
3. Untuk mengetahui peningkatan minat generasi penerus dalam melanjutkan usaha ternak orang tuanya di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi keberlanjutan dan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

2. Untuk mengetahui Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa terhadap potensi keberlanjutan dan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.
3. Untuk menganalisis upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi tentang potensi keberlanjutan dan pengembangan Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa guna menganalisis, memprediksi dan merencanakan usaha Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Potensi pengembangan usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa adalah sangat bagus tetapi keberlanjutannya usaha ternaknya rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil survey sub tema item keberlanjutan usaha peternakan. Anak atau keluarga peternak yang tidak mau melanjutkan usaha ternak sebesar 78%, Anak atau keluarga peternak yang tidak tertarik melanjutkan usaha ternak sebesar 74%, Anak atau keluarga peternak yang mempunyai tanggapan positif dalam meneruskan usaha keluarga hanya 12%. Profil responden sebagaimana besar (52%) adalah peternak tua yang berusia 46-55 tahun.

Hal ini berbanding terbalik dengan Potensi usaha ternak Sapi Bali di Desa Lamenta yang bagus yang dapat dilihat dari kondisi geografis yang mendukung dalam penyediaan hijauan ternak dan sumber air. Selain itu hasil survey mendukung potensi pengembangan yaitu Ketersediaan pakan sangat bagus 56%, ketersediaan sumber air 50%, ketersediaan padang penggembalaan 58%, penjualan ternak mudah 56%. Kebijakan pemerintah juga mendukung program usaha ternak yaitu tersedianya penyuluhan 56%, pendampingan 54%, vaksinasi gratis 56%.

Faktor penghambat menurunnya minat beternak dari anak atau keluarga peternak karena pendapatan peternak/tahun rendah yaitu 10-20 juta sebanyak 70%. Hal ini tentunya berkaitan dengan modal yang dimiliki rendah yaitu 5-10 juta

70%. Masalah pembibitan juga menjadi kendala sebanyak 76%. Kebijakan pemerintah dalam bidang penyediaan bibit juga rendah yaitu 76% dan penyediaan bantuan modal rendah yaitu 84%.

5.2. Saran

Pengembangan keberlanjutan usaha Sapi Bali di Desa Lamenta harus dilakukan secara terpadu yang melibatkan peternak, pemerintah Desa dan Dinas Peternakan. Potensi ekonomi peternak di Desa Lamenta yang sudah memiliki usaha sendiri dengan modal pribadi tanpa tergantung bantuan pemerintah baik pembibitan maupun fasilitasnya tetapi perlu ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh pertahunnya dapat meningkat. Pemerintah dapat membantu dari sisi pembibitan ternak dan bantuan modal awal pada kelompok ternak secara merata. Pemerintah Desa Lamenta selaku pengatur anggaran dana desa agar bisa menganggarkan biaya pembuatan fasilitas ternak seperti pembuatan tempat wadah air minum ternak maupun pembuatan kandang permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus.2006. Kabupaten Sumbawa Memiliki Populasi Ternak Sapi Dan Kerbau Tertinggi.Sumbawa.
- _____ . 2015. Rencana Strategis Tahun 2015-2019. Kementerian Perdagangan. Jakarta..
- Lukito, A.2013. Kiat Sukses Usaha Ternak Sapi Potong Skala Kecil. Cet-1.Trans Idea Publishing.Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek). Jakarta, Rineka Cipta.
- _____. 1998. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murtidjo, B.A. 1990. Peternak Sapi Potong. Penerbit Kanisus. Yogyakarta.
- Bamualim. A.A. Thalib. Y.N. Anggraeni dan Mariyono 2008.Teknologi peternakan sapi potong berwawasan lingkungan.Wartazoa.
- Gunardi E. 1998. *Livestock Development in Indonesia [abstrak]*.Di dalam Seminar Nasional Pengembangan Peternakan di Indonesia. Jakarta.
- Siregar, D.A. 1996. Usaha ternak sapi.Yogyakarta.
- Musdar.A.M. 2017.Strategi pengembangan sapi potong di desa pangalloang kecamatan rilau kabupaten bulukumba.Gowa.
- Patong.D dan Soeharjo. 1978. Sendi-Sendi Pokok Usaha Tani. Lembaga Penerbitan UNHS, Makassar.
- Pricilia, Anggena. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.Skripsi. Untan. Pontianak.
- Santosa, S. 1999. Dinamika kelompok. Bumi Aksara. Surabaya.
- Soedijanto 2003.Penyuluhan sebagai pilar akselerasi pembangunan peternakan di Indonesia pada masa mendatang. IPB Pres, Bogor.
- Soehadji. 1992. Kebijakan pengembangan ternak potong di Indonesia tinjauan khusus Sapi Madura. Dalam prosiding pertemuan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan Sapi Madura.Pusat penyuluhan dan pengembangan ternak. Bogor.
- Sudarmono, A.S., dan Sugeng. 2008. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sugeng Y.B 2002. Sapi Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta..
- Suryana 2009.Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan.*Jurnal litbang pertanian.Balai pengkajian teknologi pertanian.* Kalimantan Selatan
- Syahyuti 2011. Gampang-gampang susah mengorganisasikan petani. Bogor. IPB Press.
- Wakhid, A. 2013.Super Lengkap Beternak Itik. Aggromedia Pustaka. Jakarta.
- Bandini, Y. 2004. Sapi Bali. Cet-5 Penebar swadaya. Jakarta
- Zaini, Z., I. Las, Suwarno, B. Haryanto, suntoro. 2002.pedoman umum kegiatan percontohan peningkatan produktivitas padi terpadu. Bahan penelitian dan pengembangan pertanian. Jakarta.